

Analysis of Medication Compliance of Hypertension Patients of Productive Age in the Prolanis Group

Analisis Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Usia Produktif Kelompok Prolanis

Dariya¹, Arie Wahyudi², Muhammad Prima Cakra Randana³

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang

^{2,3} Dosen Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang

*Corresponding Author: dariyaarmansyah@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima : 25 Mei 2026

Revisi : 30 Mei 2026

Diterima : 12 Juni 2026

Kata kunci:

Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Usia Produktif, Prolanis

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan penatalaksanaan jangka panjang karena ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dapat memicu komplikasi kardiovaskular yang fatal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi usia produktif (15-64 tahun) yang tergabung dalam kelompok PROLANIS di Puskesmas Muara Telang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 76 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) dan Brief Illness Perception Questionnaire (B-IPQ). Analisis data menggunakan uji Chi-square ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh minum obat, yaitu sebanyak 48 orang (63,2%), sedangkan 28 orang (36,8%) tidak patuh. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara usia ($p=0,892$) dan jenis kelamin ($p=1,000$) dengan kepatuhan. Sebaliknya, terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ($p=0,028$), persepsi penyakit ($p=0,007$), dan pendapatan ($p=0,003$) dengan kepatuhan. Edukasi kesehatan mengenai penyakit hipertensi sebagai penyakit kronis, pentingnya kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi, serta pencegahan komplikasi perlu dilakukan secara berkesinambungan.

ABSTRACT

Keywords:

Hypertension, Medication Adherence, Productive Age, Prolanis

Hypertension is a degenerative disease that requires long-term management because non-compliance in taking antihypertensive medication can trigger fatal cardiovascular complications. This study aims to analyze the level of medication adherence in productive-age hypertensive patients (15-64 years) who are members of the PROLANIS group at the Muara Telang Community Health Center, and to identify the factors that influence it. This type of research is quantitative observational analytic with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 76 respondents selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaire and the Brief Illness Perception Questionnaire (B-IPQ). Data analysis used the Chi-square test ($\alpha = 0.05$). The results of univariate analysis showed that the majority

of respondents were compliant with taking medication, namely 48 people (63.2%), while 28 people (36.8%) were non-compliant. Bivariate analysis results showed no association between age ($p=0.892$) and gender ($p=1.000$) with adherence. Conversely, there was a significant association between education ($p=0.028$), disease perception ($p=0.007$), and income ($p=0.003$) with adherence. Health education regarding hypertension as a chronic disease, the importance of adherence to antihypertensive medication, and the prevention of complications needs to be carried out continuously.

PENDAHULUAN

Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena pada umumnya tidak menimbulkan gejala yang dirasakan secara langsung oleh penderitanya. Banyak orang menjalani aktivitas sehari-hari dengan tekanan darah tinggi tanpa menyadari adanya gangguan kesehatan tersebut. Berdasarkan faktor penyebabnya, hipertensi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis. Hipertensi primer atau esensial merupakan tipe yang paling banyak ditemukan di masyarakat. Meskipun penyebab utamanya belum diketahui secara pasti, kondisi ini sering dikaitkan dengan faktor keturunan atau adanya riwayat hipertensi dalam keluarga (Kemenkes RI, 2021). Dalam beberapa dekade terakhir, angka kejadian hipertensi terus menunjukkan peningkatan. Kondisi ini tidak terlepas dari perubahan gaya hidup masyarakat, seperti meningkatnya kebiasaan merokok, tingginya prevalensi obesitas, rendahnya tingkat aktivitas fisik, tuntutan pekerjaan yang semakin berat, serta paparan stres psikososial. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa jumlah penderita hipertensi yang pada tahun 2000 mencapai sekitar 639 juta orang akan meningkat menjadi sekitar 1,5 miliar pada tahun 2025 (WHO, 2023). Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa jumlah penderita hipertensi telah melebihi 63 juta orang, dengan angka kematian yang berkaitan dengan hipertensi mencapai 427.218 kasus (Kemenkes RI, 2025).

Di Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kasus hipertensi pada penduduk berusia ≥ 15 tahun pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.789.821 kasus. Sebagian besar penderita tersebut telah memperoleh layanan kesehatan (Dinkes Prov. Sumsel, 2025). Pada tahun 2024 Kabupaten Banyuasin menempati peringkat keempat tertinggi dari total 17 kabupaten/kota dengan jumlah penderita hipertensi mencapai 166.168 orang, dan seluruh kasus tersebut dilaporkan telah mendapatkan pelayanan kesehatan. Lebih lanjut, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin menunjukkan bahwa hipertensi termasuk dalam sepuluh besar penyakit yang paling sering ditemukan pada pasien rawat jalan, serta menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi pada pasien rawat inap di rumah sakit daerah (Dinkes Kab. Banyuasin, 2025). Puskesmas Muara Telang merupakan salah satu wilayah kerja di Kabupaten Banyuasin dengan jumlah kasus hipertensi yang tergolong tinggi. Penyakit ini secara berkelanjutan termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak dan memperlihatkan kecenderungan peningkatan setiap tahunnya. Pada periode 2023–2025, jumlah kasus hipertensi mengalami kenaikan sebesar 3,24%, dari 330 kasus pada tahun 2024 menjadi 420 kasus pada tahun 2025 (Puskesmas Muara Telang, 2026).

Kondisi tersebut menjadi lebih mengkhawatirkan ketika hipertensi dialami oleh kelompok usia produktif, yaitu penduduk berusia 15–64 tahun. Pada kelompok usia ini, hipertensi tidak hanya berdampak pada penurunan produktivitas kerja, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kardiovaskular di masa mendatang (Kemenkes RI, 2021; WHO, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi, khususnya di negara berkembang, masih jauh dari optimal. Sebuah penelitian melaporkan bahwa tingkat pengendalian hipertensi global masih rendah (Zhou et al., 2024). Sementara itu, penelitian lain menegaskan bahwa meningkatnya kasus hipertensi pada usia produktif berdampak langsung pada penurunan produktivitas kerja dan meningkatnya beban ekonomi, terutama karena rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan (Mills et al., 2020).

Kebiasaan tidak minum obat teratur, dengan sendirinya berhenti pengobatan dengan alasan bosan, keluhan hipertensi tidak dirasakan, serta perasaan sudah sembuh mengakibatkan tidak patuhnya minum obat hipertensi di Indonesia sering terjadi (Widiastuty et al., 2026). Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat. Pasien yang memiliki persepsi negatif terhadap kondisi kesehatannya cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih rendah serta kurang rutin melakukan pemantauan tekanan darah. Hasil penelitian tersebut

sejalan dengan teori Common Sense Model, yang menyatakan bahwa persepsi individu mengenai penyakit memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan penyakit kronis, termasuk hipertensi (Hagger & Orbell, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Muara Telang, Kabupaten Banyuasin, pada tahun 2026. Tingginya angka kejadian hipertensi pada usia produktif yang disertai rendahnya tingkat pengendalian tekanan darah diduga berkaitan erat dengan cara pasien memahami serta memaknai kondisi hipertensi yang dialaminya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi terdiri dari seluruh pasien hipertensi usia produktif (15-64 tahun) yang terdaftar sebagai anggota Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Jumlah pasien yang termasuk dalam populasi tersebut mencapai 320 orang. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 76 dari populasi pasien hipertensi usia produktif yang terdaftar sebagai anggota program. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, agar informasi yang diperoleh akurat dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Data dikumpulkan dari dua sumber utama, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan rekam medis pasien hipertensi yang tercatat di UPTD Puskesmas Muara Telang, Kabupaten Banyuasin.

Analisis univariat dilakukan untuk memahami serta menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis seluruh variabel pada pasien hipertensi usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Muara Telang, Kabupaten Banyuasin, tahun 2026. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar mudah diamati dan dibandingkan. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis hubungan faktor kepatuhan minum obat dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi usia produktif digunakan uji statistik *Chi-Square*. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah $p\text{-value} = 0,05$, dengan kriteria apabila $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel independen dan kepatuhan minum obat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden patuh minum obat yaitu sebanyak 48 responden (63,2%), sebagian besar berusia 41-64 tahun yaitu 59 responden (77,6 %), jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 42 responden (55,3%), pendidikan sebagian besar berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 41 responden (53,9%), pekerjaan sebagian besar pekerjaan informal yaitu sebanyak 47 responden (61,8%), status pernikahan sebagian besar sudah menikah yaitu sebanyak 70 responden (92,1%), pendapatan sebagian besar berpendapatan > Rp. 3.976.462, - yaitu sebanyak 40 responden (52,6%), tekanan darah pasien sebagian besar Hipertensi Tahap 1 yaitu sebanyak 55 responden (72,4%), sebagian besar memiliki persepsi penyakit tinggi yaitu sebanyak 55 responden (72,4%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian

Variabel	n	%
Kepatuhan		
• Patuh	48	63,2
• Tidak Patuh	28	36,8
Usia		
• 15 – 40 Tahun	17	22,4
• 41 – 64 Tahun	59	77,6
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	34	44,7
• Perempuan	42	55,3
Pendidikan		
• Tinggi	41	53,9
• Rendah	35	46,1
Pekerjaan		
• Formal	29	38,2
• Informal	47	61,8
Status Pernikahan		
• Belum Menikah	6	7,9
• Menikah	70	92,1
Pendapatan		
• < Rp. 3.976.462	36	47,4
• > Rp. 3.976.462	40	52,6
Persepsi Penyakit		
• Tinggi	55	59,2
• Rendah	21	40,8
Total	76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil analisis hubungan antara usia dengan kepatuhan minum obat bahwa dari hasil uji chi square nilai signifikansi p value 0,674 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi usia produktif pada kelompok Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2026. Menurut penelitian sebelumnya tentang hubungan kepatuhan minum obat terhadap penderita hipertensi di wilayah KP. Rawadas RW.03 Kelurahan Pondok Kopi Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur berdasarkan hasil uji statistic chi square p value 0,894 ($p > 0,05$) menunjukan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan kepatuhan minum obat hipertensi (Syafi'i & Cusamrih, 2024). Sejalan dengan penelitian tentang hubungan usia dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi Rawat Jalan terhadap penggunaan obat antihipertensi (Studi dilakukan di Puskesmas Kota Malang) berdasarkan hasil uji statistik chi square p value 0,195 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa usia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi (JP, 2016).

Tabel 2. Hubungan usia dengan kepatuhan minum obat

Usia	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
15-40 th	7	41,2	10	58,8	17	100	0,674
41-64 th	21	35,6	38	64,4	59	100	
Jumlah	28	36,8	48	63,2	76	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat bahwa dari hasil uji chi square nilai signifikansi p value 0,821 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi usia produktif pada kelompok Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2026. Menurut penelitian sebelumnya tentang analisis kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RSUD. dr. Pallemai Tandi, dimana pada analisis bivariat menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,131$ yang berarti tidak ada hubungan (Annisa et al., 2024). Menurut penelitian lain tentang hubungan peran keluarga dalam meningkatkan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Kelurahan Penggilingan Jakarta Timur, berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan kepatuhan minum obat dengan nilai p value 0.395, yang mengindikasikan bahwa jenis kelamin tidak memengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi (Anwar et al., 2025).

Tabel 3. Hubungan Jenis Kelamin dengan kepatuhan minum obat

Jenis Kelamin	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Laki-laki	13	38,2	21	61,8	34	100	0,821
Perempuan	15	35,7	27	64,3	42	100	
Jumlah	28	36.8	48	63.2	76	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil uji statistik hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi p value 0,015 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi usia produktif pada kelompok Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2026. Berdasarkan nilai Odds Ratio 8,688 artinya responden dengan tingkat pendidikan tinggi 8,68 kali untuk patuh minum obat antihipertensi dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan yang rendah di Puskesmas Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2026. Menurut penelitian sebelumnya tentang hubungan karakteristik penderita dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Amplas, berdasarkan hasil analisis uji Somers'd diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$) H_0 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Amplas (Utami et al., 2026).

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan kepatuhan minum obat

Pendidikan	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		p-value	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	18	51,4	17	48,6	35	100,0	0,015	8,688
Tinggi	10	24,4	31	75,6	41	100,0		
Jumlah	28	36,8	48	63,2	76	100,0		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil uji statistik hubungan pendapatan dengan kepatuhan minum obat, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi p value 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi usia produktif pada kelompok Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2026. Berdasarkan nilai Odds Ratio 13,812 artinya responden dengan pendapatan >Rp.3.976.462 13,8 kali untuk patuh minum obat antihipertensi dibandingkan responden dengan pendapatan < Rp.3.976.462 di Puskesmas Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2026. Sejalan dengan penelitian terdahulu tentang analisis kepatuhan minum obat antihipertensi di UPTD Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU, berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendapatan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi diperoleh bahwa proporsi responden yang patuh minum obat antihipertensi lebih banyak pada kelompok responden yang pendapatan keluarganya tinggi yaitu 63,8 % di bandingkan dengan yang pendapatannya rendah yaitu 36,6 % (Muhyar et al., 2024).

Tabel 4. Hubungan Pendapatan dengan kepatuhan minum obat

Pendapatan	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		p-value	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
<Rp. 3.976.462	20	55,6	16	44,4	36	100,0	0,001	13,812
>Rp. 3.976.462	8	20,0	32	80,0	40	100,0		
Jumlah	28	36,8	48	63,2	76	100,0		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5. didapatkan hasil uji statistik hubungan persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi p value 0,005 ($p < 0,05$) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi usia produktif pada kelompok Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2026. Berdasarkan nilai Odds Ratio 12,138 artinya responden dengan persepsi penyakit tinggi 12,1 kali untuk patuh minum obat antihipertensi dibandingkan responden dengan persepsi penyakit yang rendah di Puskesmas Muara Telang. Menurut penelitian sebelumnya tentang persepsi penyakit dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Rejosari, berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value $0,004 < (0,05)$ yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi penyakit dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Rejosari. Semakin tinggi tingkat persepsi responden maka semakin tinggi tingkat kepatuhannya (Putri et al., 2024). Hal ini juga didukung oleh penelitian lain sebelumnya, bahwa terdapat hubungan bermakna antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan memiliki keeratan hubungan yang sedang dan arah hubungan positif, yang berarti semakin baik persepsi maka semakin baik kepatuhan minum obat, sebaliknya semakin buruk persepsi seseorang maka semakin rendah kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi (Prazuliana, 2022).

Tabel 5. Hubungan Persepsi Penyakit dengan kepatuhan minum obat

Persepsi Penyakit	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		p-value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	15	60,0	10	40,0	25	100,0	,003	12,138
Tinggi	13	25,5	38	74,5	51	100,0		
Jumlah	28	36,8	48	63,2	76	100,0		

Sumber: Data Primer

SIMPULAN

Distribusi frekuensi dari 76 responden didapatkan sebagian besar berusia 41-64 tahun yaitu 59 responden (77,6 %), berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 42 responden (55,3%), memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 41 responden (53,9%), memiliki pekerjaan informal yaitu sebanyak 47 responden (61,8%), sudah menikah yaitu sebanyak 70 responden (92,1%), memiliki pendapatan > Rp. 3.976.462, - yaitu sebanyak 40 responden (52,6%), (44,7%), memiliki persepsi penyakit tinggi yaitu sebanyak 55 responden (72,4%), dan responden yang patuh minum obat yaitu sebanyak 48 responden (63,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara usia ($p=0,892$) dan jenis kelamin ($p=1,000$) dengan kepatuhan. Sebaliknya, terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ($p=0,028$), persepsi penyakit ($p=0,007$), dan pendapatan ($p=0,003$) dengan kepatuhan.

Diharapkan Puskesmas dapat mengoptimalkan program promosi kesehatan yang berfokus pada rekonstruksi persepsi pasien usia produktif terhadap penyakit hipertensi. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pemberian edukasi secara berkala mengenai sifat kronis hipertensi dan pentingnya terapi jangka panjang guna mencegah komplikasi serius. Mengingat kelompok usia produktif memiliki mobilitas dan kesibukan yang tinggi, Puskesmas perlu mengintegrasikan teknologi digital, seperti sistem pengingat minum obat dan jadwal kontrol melalui pesan WhatsApp. Selain itu, penguatan konseling interpersonal oleh tenaga medis saat penyerahan obat sangat diperlukan untuk memantau hambatan psikologis pasien, sehingga dapat terbangun keyakinan yang benar dan motivasi internal yang kuat untuk patuh berobat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M., Adam, A., & Iskandar, M. I. (2024). ANALISIS KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), 262–268.
- Anwar, V. A., Tanty, H. N., & Qomariah, N. (2025). HUBUNGAN PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI KELURAHAN PENGKILINGAN JAKARTA TIMUR. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 4(1), 77–86.
- Dinkes Kab. Banyuasin. (2025). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuasin 2024*. Dinkes Kab. Banyuasin.
- Dinkes Prov. Sumsel. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2024*. Dinkes Prov. Sumsel.
- Hagger, M. S., & Orbell, S. (2022). The common sense model of illness self-regulation: a conceptual review and proposed extended model. *Health Psychology Review*, 16(3), 347–377. <https://doi.org/10.1080/17437199.2021.1878050>
- JP, D. A. D. P. (2016). *Hubungan Usia Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Rawat Jalan Terhadap Penggunaan Obat Antihipertensi (Studi Dilakukan Di Puskesmas Kota Malang*. Universitas Brawijaya.

- Kemenkes RI. (2021). *Buku Informasi Cegah dan Kendalikan Penyakit Tidak Menular (PTM)*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2025). Profil Kesehatan Indonesia 2024. In *Kemenkes RI*. Kemenkes RI.
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4). <https://doi.org/10.1177/0022146515594631>. Marriage
- Muhyani, A. A., Suryani, L., & Harokan, A. (2024). ANALISIS KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS KARYA MUKTI KECAMATAN SINAR PENINJAUAN OKU. *KesehatanKreatif: Jurnal Riset Kesehatan Inovatif*, 06(2), 64–75.
- Prazuliana, D. P. (2022). *HUBUNGAN PERSEPSI PENYAKIT DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Puskesmas Muara Telang. (2026). *Laporan Puskesmas Muara Telang Kabupaten Banyuasin 2025*.
- Putri, S. R., Guna, S. D., & Nopriadi, N. (2024). Persepsi Penyakit Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Rejosari. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(3), 168–175. <https://doi.org/10.32504/sm.v19i3.1199>
- Syafi'i, A. R., & Cusamrih. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita Hipertensi di Wilayah Kp. Rawadas RW. 03 Kelurahan Pondok Kopi Kecamatan Duren Sawit Jakarta. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 4(1), 4988–5000. <https://doi.org/10.37063/jurnalantarakebidanan.v5i4.371>
- Utami, T., Lubis, I. A., Siregar, J. H., & Novasyra, A. (2026). HUBUNGAN KARAKTERISTIK PENDERITA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS AMPLAS THE. *Jurnal Kedokteran STM(Sains Dan Teknologi Medik)*, IX(I), 1–12. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm>
- WHO. (2023). Global report on hypertension. In *World Health Organization*. World Health Organization.
- Widiastuty, D. M., Ngasu, K. E., & Sari, D. N. P. (2026). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi The Effect Of Health Education On Medication Adherence In Hypertensive Patients. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(1), 41–46.
- Zhou, X., Zhang, X., Gu, N., Cai, W., & Feng, J. (2024). Barriers and Facilitators of Medication Adherence in Hypertension Patients: A Meta-Integration of Qualitative Research. *Journal of Patient Experience*, 11, 1–17. <https://doi.org/10.1177/23743735241241176>